**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Kepramukaan**
3. **Pengertian kepramukaan**

 Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang berarti organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, kemandirian, dan lain-lain. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa:

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan pekerti luhur.

Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreatifitas dalam bidang teknologi maupun sosial budaya, pengembaraan/penjelajahan, serta pengabdian masyarakat.

Rahmatia (2015:5) menjelaskan bahwa “kepramukaan pada hakekatnya adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga damn di alam terbuaka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan”.

1. **Tujuan Kepramukaan**

Ummah ( 2014: 12) menjelaskan bahwa tujuan kepramukaan menurut yaitu :

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjungjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapatmembangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.
3. **Fungsi Kepramukaan**

Azwar (2012: 7) menjelaskan bahwa kepramukaan mempunyai fungsi menurut sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik berarti menarik bagi kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa.

1. Pengabdian bagi orang dewasa

Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetai suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.

1. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

1. **Manfaat Kepramukaan**

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

1. Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa di sadari telah belajar hidup disiplin, karena didiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

1. Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pramuka lebih pramuka lebih sering dilakukan diluar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam disekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

1. Meningkatkan kreatifitas

Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan kepramukaan yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif siswa dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

1. Melatih kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang tentang P3K. Apalagi ada seseorang yang mengalami kecelakaan di tempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

1. **Penggolongan dan Kegiatan Pramuka Menurut Kelompok Umur**

Abbas Dkk (2008: 50) menjelaskan bahwa “kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya”. Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Pramuka Siaga, yaitu anggota pramuka yang berusia 7-10 tahun.

Kegiatan Siaga, adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Pramuka Siaga selalu melakukan latihan rutin. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan Pesta Siaga, yaitu pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga. Pesta Siaga merupakan “gabungan dari Permainan Bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dengan permainan), Pameran Siaga, Pasar Siaga (simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga), Darmawisata, Pentas Seni Budaya, Karnaval, dan Perkemahan Satu Hari atau Persari” (Azwar, 2012: 36).

1. Pramuka penggalang, yaitu anggota pramuka yang berusia 11-15 tahun. Adapun kegiatan-kegiatan penggalang yaitu :
2. Kegiatan Pramuka Penggalang adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang. Beberapa kegiatan Pramuka Penggalang, antara lain: Jambore, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting, Jambore Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Regional, dan Jambore se-Dunia.
3. Lomba Tingkat (LT), merupakan pertemuan Pramuka Penggalang Lomba Tingkat berbentuk perlombaan yang dilaksanakan secara beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Dilaksanakan dalam bentuk perkemahan, Lomba Tingakat terdiri atas: LT-I (tingkat gugus depan), LT-II (tingkat kwartir ranting), LT-III (tingkat kwartir cabang), LT-IV (tingkat kwartir daerah), LT-V (tingkat kwartir nasional)
4. Perkemahan Bakti (PB), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat. Kegiatan ini berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan.
5. Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru), dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru). Dianpiru bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting, atau kwartir cabang.
6. Perkemahan, merupakan pertemuan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara regular untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode. Perkemahan ini terdiri atas Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat (dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap),
7. Pramuka penegak, yaitu anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun.
8. Pramuka Pandega, yaitu anggota pramuka yang berusia 21-25 tahun.
9. **Kode kehormatan Pramuka**

Rahmatia (2015: 30) menjelaskan bahwa “kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan pramuka yang di tetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya”. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

1. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga
2. Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

* + - Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
		- Setiap hari berbuat kebaikan.
1. Dwidarma
* Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya.
* Siaga itu berani dan tidak putus asa.
1. Kode Kehormatan Penggalang
2. Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

* Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
* Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
* Menepati dasadarma.
1. Dasadarma
* Taqwa kepada Than Yang Maha Esa.
* Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
* Patriot yang sopan dan kesatria.
* Patuh dan suka bermusyawarah
* Rela menolong dan tabah.
* Rajin,terampil dan gembira.
* Hemat, cermat dan bersahaja.
* Disiplin, berani dan setia.
* Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
* Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
1. **Kedisiplinan Siswa**
2. **Pengertian Disiplin**

Secara sederhana disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. KwartirCabang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih , membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.

Stevenson (2006) menjelaskan “disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan”. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat. Jadi kedisiplinan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh dan tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sangsi. Dengan demikian, disiplin diri memungkinkan seseorang untuk berfikir lebih dulu, kemudian melakukannya.

Yaumi (2014:93) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri yang melambangkan karakter disiplin menurut adalah:

1. Menetapkan tujuan dan melaksanakan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
2. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
3. Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
4. Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
5. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang disiplin adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Mereka yang disiplin tidak akan mampu dialihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya.

1. **Fungsi Disiplin**

 Tu’u (2004: 38) menjelaskan bahwa terdapat 6 fungsi disiplin yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah mengatur kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Disiplin berperan untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama kehidupan manusia. Dengan demikian, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi lebih baik dan lancar.

1. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku seseorag yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Kedisiplinan membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menaati tata tertib, kemudian kebiasaan itu membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

1. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut melalui latihan.

1. Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dari mula-mula karena paksaan, lama-kelamaan dilakukan karena kesadaran diri, dan merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

1. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kapatuhan dapat diperlemah. Namun, hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar, bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi siswa.

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Disiplin yang diterapkan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasiakan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif.

1. **Macam-macam teknik disiplin**

Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

1. Disiplin otoriter

Peraturan pada disiplin otoritarian di buat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

1. Disiplin permisif

Disiplin permisif bermaksud bahwa seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibeaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

1. Disiplin Demokratis

Tu’u, (2004: 44) menjelaskan bahwa “pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjeklasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan memaati peraturan yang ada”.

 Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam teknik disiplin antara lain; 1) Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya; 2) Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan keputusan dan tindakan. 3) disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

1. **Pembentukan Disiplin**

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Tu’u (2004: 48), antara lain:

1. Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
2. Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengukur perilaku individunya.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman, sebgai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.
5. Teladan, perbuatan dan tindakan yang kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata-kata.
6. Lingkungan berdisiplin, bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
7. Latihan disiplin, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik di kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menghambat pembentukan disiplin adalah penegakan disiplin yang deskruktif artinya tindakan yang menghancurkan atau memusnahkan disiplin itu sendiri.penegakan disiplin yang deskruktif diakibatkan tindakan guru yang tidak relevan sehingga menghambat pembentukan kedisplinan siswa antara lain:

1. Sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi.
2. Memberi tugas tapi tidak pernah memberi umpan balik.
3. Menghukum tanpa memberi penjelasan atas kesalahan siswa mengakibatkan penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian siswa.
4. **Penanggulangan Disiplin**

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

1. Konsistem dan konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaannya di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang lain. Hal seperti ini akan membingungkan siswa. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin.

1. Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak diinginkan, memberikan efek jera pada siswa untuk tidak melakukan kesalahan yang telah terjadi.

1. Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

1. **Hubungan Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa**

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan di luar jam sekolah dalam bentuk kegiatan menarik bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti luhur. Melalui kegiatan kepramukaan siswa mendapat pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga para siswa dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Dengan adanya kegiatan kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan sejak dini (Melinda, 2013:2).

Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Penanaman disiplin pada siswa dimulai atau diawali dari cintoh disiplin orang tua di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan.

Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan selalu di mulai tepat waktu, disamping itu seorang pramuka juga dilatih tangkas. Salah satunya adalah disiplin berpakaian yang selalu diatur secara tertib. Tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai melalui serangkain pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka serang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai kecakapan. Disinilah awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap dan perilaku yang tegas dan tegar. Disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin tiap latihan kegiatan kepramukaan.

1. **Kerangka Pikir**

Pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah dasar kurang memberikanpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat saat latihanrutin kegiatan pramuka masih terdapat siswa yang jarang berangkat dan beberapa siswa datang terlambat karena alasan yang kurang jelas, terdapat siswa yang membuatgaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaanlatihan rutin. Di antara siswa-siswsi kelas IV,V dan VI tersebut terdapat siswa yang belum patuh dalammenggunakan pakaian pramuka dengan tidak membawa topi atau tidak memakaikaos kaki berwarna hitam, maupun tidak membawa setangan leher. Selain itu, terdapat juga siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan seringnya siswamencoret-coret tembok, dan Terkadang berkata kasar atau kurang sopan padateman maupun pembina pramuka. Hal ini dikarenakan masih mencari jati diri, danberadaptasi dengan lingkungan yang memiliki peraturan yang berlaku dan harusditaati. Pembentukan karakter yang salah satunya adalah disiplin dapatditanamkan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui ekstrakurikulerpramuka. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada dirisiswa. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramukaterhadap kedisiplinan siswa.

Untuk lebih jelasnya, maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Kegiatan Pramuka

Kedisiplinan Siswa

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir Hubungan Kegiatan Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

1. **Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2016: 64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu ada hubungan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa SDN 7 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Hipotesis statistik pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesa Nihil (Ho) dan Hipotesa Alternatif (Ha) sebagai berikut :

Hipotesis nol (H0) : Tidak terdapat hubungan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat hubungan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.